

Jurnal Kesehatan PrimerVol. 7, *Special Edition*, Agustus, pp. 51-58

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Jurnal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Situs web: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>**Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting****Kartini Pekabanda, Veronika Toru, Antonetha R. H Mila, Ester Radandima**

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: kartinipekabanda05@gmail.com**ARTIKEL INFO****Article History:**

Received date: June/25/2022

Revised date: July/12/2022

Accepted date: August/30/2022

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; stunting**ABSTRAK / ABSTRAK**

Latar Belakang: *Stunting* Adalah Masalah terbesar di dunia dan Nusa Tenggara Timur adalah salah satu penyumbang stunting terbanyak . Puskesmas Nggaha Ori Angu pada tahun 2019 mencapai 26,1%, tahun 2020 mencapai 29,6%, dan Pada Tahun 2021 Mengalami Penurunan 24,5%. Desa Makamenggit Pada Tahun 2019 mencapai 33%, Tahun 2020 mengalami penurunan jumlah 25,4%, Tahun 2021 22,5% **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Desa Makamenggit Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. **Metode:** Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Desa Makamenggit Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu **Hasil:** Responden ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu yang terdiri dari 33 orang ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,1 %), Berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang(42,4%), berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (48,5 %) ,memiliki sikap baik 21 Orang(63,6%),yang memiliki sikap kurang 12 orang (36,4 %).

Keywords: Attitude; knowledge; stunting

Background: Stunting is the biggest problem in the world and East Nusa Tenggara is one of the largest contributors to stunting. Nggaha Ori Angu Health Center in 2019 reached 26.1%, in 2020 reached 29.6%, and in 2021 decreased by 24.5%, Makamenggit Village in 2019 reached 33%, in 2020 decreased by 25.4%, in 2021 22.5%. **Objective:** This study is to determine the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about stunting in Makamenggit Village, Work Area of Nggaha Ori Angu Health Center, East Sumba Regency. **Method:** The type of research used in this study is a descriptive method that aims to determine the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about stunting in Makamenggit Village, Nggaha Ori Angu Health Center Work Area. **Results:** Respondents of mothers of toddlers about stunting in the Nggaha Ori Angu Health Center work area consisting of 33 mothers of toddlers who have good knowledge as many as 3 people (9.1%), have sufficient knowledge as many as 14 people (42.4%), have less knowledge as many as 16 people (48.5%), have a good attitude 21 people (63.6%), who have less attitude 12 people (36.4%).

Copyright© 2022 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Kartini Pekabanda

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: kartinipekabanda05@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes, 2018). *stunting* mengakibatkan otak seorang anak kurang berkembang. Ini berarti 1 dan 3 anak Indonesia akan kehilangan peluang lebih baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan dalam sisa hidup mereka. *stunting* bukan semata ukuran fisik pendek, tetapi lebih pada konsep bahwa proses terjadinya *stunting* bersamaan dengan proses terjadinya hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ lainnya termasuk otak (Ariani. AP., 2017).

Balita merupakan suatu tahap dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat. di suatu kelompok masyarakat, anak balita merupakan kelompok yang paling rawan terhadap terjadinya masalah gizi. Keadaan gizi masyarakat menggambarkan tingkat kesehatan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat-zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Salah satu gangguan tumbuh kembang anak ialah *stunting* (Hidayat, 2019).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada Tahun 2019 kejadian *stunting* mencapai 27,7 %, tahun 2020 menurun menjadi 22 %, namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 24,4 % (WHO, 2021). Indonesia termasuk urutan ke empat dunia dan urutan ke dua Asia Tenggara prevalensi *stunting*. pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi *Stunting* sebesar 27,67 %. tahun 2020 menurun menjadi

24,2 % dan Tahun 2021 menjadi 23,30 % (Kemenkes RI., 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan urutan pertama kasus *Stunting* secara Nasional, pada tahun 2019 mencapai 27,67 %, pada Tahun 2020 menjadi 24,2% dan tahun 2021 menjadi 20,09% (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021). Data *Stunting* di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019 mencapai 27,18 %, Tahun 2020 menurun menjadi 21,5 % dan tahun 2021 kembali terjadi peningkatan menjadi 28% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2021).

Puskesmas Nggaha Ori Angu pada tahun 2019 mencapai 26,1%, tahun 2020 mencapai 29,6%, dan Pada Tahun 2021 Mengalami Penurunan 24,5%, (Profil Puskesmas Nggaha Ori Angu 2021), Desa Makamenggit Pada Tahun 2019 mencapai 33%, Tahun 2020 mengalami penurunan jumlah 25,4%, Tahun 2021 22,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2021).

Upaya pencegahan *Stunting* yang dapat dilakukan ibu adalah Ibu hamil wajib melakukan ANC minimal 6 kali, pemberian buku KIA, asam folat, tablet tambah darah minimal 90 tablet dan imunisasi ibu hamil, konseling dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil pada kegiatan kelas ibu hamil, jaminan persalinan bagi ibu hamil di fasilitas kesehatan, dan pemberian pengganti transportasi bagi kader yang menemukan ibu hamil K1 murni dan mengantarkan ke faskes (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021).

Dampak buruk kasus *stunting* yang tidak ditangani dengan baik, dalam jangka pendek bisa menyebabkan terganggunya otak, kecerdasan, gangguan, pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan

adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktifit ekonomi (Kemenkes RI., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah dari hasil penelitian terdahulu oleh (Marinus 2022) “Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambata Mapabuhang”, karena mengenai asupan gizi kebanyakan ibu yang merupakan faktor yang dominan dalam memilih dan menentukan asupan gizi yang di butuhkan balita. Hal ini menyebabkan Pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak selanjutnya. Ketidaktahuan akan zat-zat gizi yang baik akan menyebabkan sikap ibu dalam pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi yang terkandung menyebabkan status gizi anak menjadi kurang. Dalam perkembangannya. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka asupan gizi balita juga akan terpenuhi (Damayanti, 2018).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan perabaan. Seseorang yang sudah mempunyai pengetahuan dengan baik dalam hal ini tentang *stunting* maka orang tersebut akan bersikap atau merespon dengan baik dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dan bagaimana cara mencegah *stunting* (Notoatmodjo S., 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023, hasil wawancara dari 10 ibu balita yang mempunyai anak dengan *stunting* 6 orang (60%) ibu balita belum memahami tentang *stunting*, pada saat melakukan studi pendahuluan saya menanyakan tingkat pengetahuan mereka tentang *stunting*, dan sikap mereka terhadap dampak yang terjadi ketika balita menderita *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* di Desa Makamenggit Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran atau deskriptif terhadap suatu penelitian secara objektif atau untuk menjawab permasalahan yang sedang di hadapi saat ini (Notoatmodjo, 2016). Pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* di Desa makamenggit Wilayah kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2021).

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode cross sectional yaitu serangkaian metode yang menjadi prosedur riset yang bertujuan untuk mengumpulkan dan

menganalisis ukuran variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting* desa di Makamenggit. Populasi adalah setiap subyek (misalnya manusia dan pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Azwar S., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di Desa Makamenggit Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Kabupaten Sumba Timur. Sebanyak 125

Populasi. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2018). Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 33 orang ibu balita. Pengambilan sampel dilakukan secara *sample random sampling* dengan teknik pengambilan sampel secara *survei* (dari rumah ke rumah).

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa makamenggit bulan Mei 2022, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Wilayah Puskesmas kananggar dengan sampel 30 responden. Kuisioner dibagikan kepada 303 responden. Variabel yang diteliti Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang *stunting* di Desa makamenggit yang diperoleh melalui kuisioner.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden kategori Ibu Balita terbanyak yaitu 20-35 tahun sebanyak 20 orang (60,6%), dan ibu balita yang paling terendah yaitu umur > 35 tahun sebanyak 6 orang (18,2 %). Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita dari 33 responden kategori Ibu Balita Pendidikan terbanyak yaitu pendidikan Dasar (SD – SMP) sebanyak 20 orang

(60,6%), dan pendidikan paling terendah yaitu pendidikan Tinggi (S1- S3) sebanyak 1 orang (3 %). Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita dari 33 responden Ibu Balita yang bekerja sebanyak 33 orang (100 %), semua responden bekerja sebagai petani.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Balita

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20	7	21,2
20-35 Tahun	20	60,6
> 35 Tahun	6	18,2
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	20	60,6
Mengah (SMA)	12	36,4
Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	3
Pekerjaan		
Bekerja	33	100
Tidak Bekerja	-	-
Total	33	100

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan	f	%
Baik	3	9,1
Cukup	14	42,4
Kurang	16	48,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden kategori Ibu Balita paling terbanyak yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (48,5 %), Dan yang berpengetahuan paling rendah yaitu berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,1 %).

Sikap Ibu Balita

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Balita

Sikap	f	%
Baik	21	63,6
Kurang Baik	12	36,4
Total	33	100

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 responden katagori Ibu Balita dengan Sikap terbanyak yaitu yang bersikap Baik 21 orang(63,6 %) dan yang bersikap paling rendah yaitu Kurang Baik 12 orang (36,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2023 dari 33 responden Pengetahuan Ibu balita tentang Stunting terbanyak berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (48,5%), cukup sebanyak 14 orang (42,4 %) dan baik sebanyak 3 orang (9, 1 %).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2018) yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan pada akhirnya menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit masuknya informasi yang diterima sehingga kurangnya wawasan seseorang. Pada hasil penelitian ini terbanyak responden berpendidikan tingkat dasar (SD – SMP) sebanyak 20 orang (60,6%) dan sesuai pengetahuan ibu balita terbanyak kurang 16 orang (48,5%). Sedangkan di lihat berdasarkan umur dan pekerjaan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari (Notoatmodjo S., 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ade Nita H, 2019 mengatakan bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan paling banyak yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%) dan yang berpengetahuan rendah yaitu pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Menurut peneliti bahwa hasil penelitian terbanyak berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (48,5 %) hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dimana sebagian besar responden berpendidikan tingkat Dasar (SD -SMP) sebanyak 60,6%, umur responden terbanyak berumur 20 -35 tahun 20 orang 60,6% dan semua ibu balita mempunyai pekerjaan sebagai petani yaitu 100%. Menurut Notoadmojo, 2018, hasil penelitian ini menunjukkan usia produktif dan mempunyai semangat untuk mencari informasi terkhusus tentang Stunting, tetapi yang terjadi tingkat pengetahuannya kurang. Peneliti mencoba menganalisis bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai petani tidak mempunyai waktu untuk bercerita atau berbagi pengalaman dan informasi terkhusus tentang Stunting (Febriani Dwi Bella, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 33 responden Sikap Ibu balita tentang Stunting terbanyak bersikap baik 21 orang (63,6%) dan sikap kurang baik 12 orang (36,4 %). Menurut Aswar (2018) mengatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, sehingga dengan adanya pengalaman atau pengetahuan yang baik dari seseorang akan mempengaruhi sikap yang baik pula. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh (Fida, 2018). Sebab hasil penelitian ini berbanding terbalik dimana responden terbanyak berpengetahuan rendah

yaitu (SD-SMP) tetapi mempunyai sikap yang baik tentang Stunting (Azwar S., 2018).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Kristiyanti, 2021 dimana dari 43 responden (54%) bersikap baik, bahwa dengan pengetahuan ibu yang cukup tentang Stunting diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam upaya mencegah terjadinya Stunting (Hidayat, 2019).

Menurut peneliti bahwa hasil penelitian terbanyak responden bersikap baik 63,6 %. Hal ini tidak sesuai dengan teorinya Aswar, 2018, dimana hasil penelitian tingkat pendidikan rendah yaitu dasar (SD – SMP) tetapi mempunyai sikap yang baik 63,6 % hal ini disebabkan karena keseluruhan responden mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani. Secara teori menurut Notoadmojo, 2018 bahwa seseorang yang bekerja mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang terkhusus tentang Stunting. Dengan maraknya media sosial memberikan informasi secara luas kepada masyarakat terkhusus pada ibu balita tentang stunting dengan demikian pendidikan, umur ataupun pekerjaan tidak berkaitan dengan sikap seseorang tentang stunting (Dariyo, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan jawaban dari kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Makamenggiti Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Makamenggiti Wilayah Kerja

Puskesmas Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur terbanyak berpengetahuan kurang dan Sikap sebagian besar bersikap baik.

REFERENSI

- Ariani. AP. (2017). *Ilmu Gizi Yogyakarta. Nuha Medika.*
- Arikunto, s. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek jakarta: RinekaCipta.*
- Azwar S. (2018). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Purwanto. 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka.*
- Damayanti, D. , P. & L. N. T. (2018). *Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Dariyo, A. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, Bandung: Refika Aditama.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Timur.*
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang: Dinas Kesehatan 2021.*
- Febriani Dwi Bella. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang.*
- Fida, & Maya. (2018). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak, Yogyakarta: D-Medika.*
- Hidayat, A. N. & I. (2019). *Faktor-Faktor kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Kebidanan Umtas.*
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI. 2. Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.*

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.*

Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.*